

PENGARUH SOSIALISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KOTA BAUBAU

Muhammad Rais R

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Corresponding Author: raismuhamad000@gmail.com

| | |
|--|---|
| <p>Info Article</p> <p>Received : 10 Oktober 2022</p> <p>Revised : 13 November 2022</p> <p>Accepted : 01 Desember 2022</p> <p>Publication : 31 Desember 2022</p> <p>Keywords: <i>Socialization, Land and Building Tax, Taxpayer Compliance</i></p> <p>Kata Kunci: Sosialisasi, Pajak Bumi dan Bangunan, Kepatuhan Wajib Pajak</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p>  | <p>Abstract: <i>This study aims to determine the effect of land and building tax socialization on taxpayer compliance in the City of Baubau. The data collection methods used were Interview (Interview), questionnaire and observation. The method of analysis of this research is linear regression analysis. Based on the results of research and discussion of the effect of land and building tax (PBB) socialization on taxpayer compliance in Baubau City, it can be concluded that the socialization of Land and Building Tax (PBB) has a positive and significant effect on taxpayer compliance in Baubau City. From the results of simple regression analysis produces a simple regression equation $Y = 31.075 + 0.354 X$. These results mean that every single point change is influenced by 0.354 socialization. The higher the socialization of Land and Building Tax, the better because it will increase taxpayer compliance in the City of Baubau.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Interview (Wawancara), kuesioner dan observasi. Metode analisis Penelitian ini adalah analisis regresi linear. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap kepatuhan wajib pajak Kota Baubau maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau. Dari hasil analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y=31,075 + 0,354 X$. Hasil tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu poin dipengaruhi oleh 0,354 sosialisasi. Semakin tinggi sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan berarti semakin baik karena akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau.</p> |
|--|---|

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pungutan negara yang tidak memberikan balas jasa secara langsung, sifatnya mengikat dan dapat dipaksakan, yang digunakan untuk kemakmuran rakyat (Wulandari dkk, 2014:94). Pajak memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *budgetair* yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran rutin maupun pembangunan negara dan fungsi *reguleren* yang digunakan untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (Wulandari, 2014:94). Menurut Suyanto dkk (2016:9) pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena pajak merupakan sumber utama bagi Negara Indonesia untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Salah satu dasar penerimaan pajak sesuai target adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah kondisi dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan (Rohmawati dkk, 2012:5). Kepatuhan wajib pajak yang baik akan dapat dilihat dari keteraturannya untuk menyetorkan pajak (Fatimah dan Wardani, 2017:4). Widyowati (2015:7) menyatakan dengan adanya kepatuhan dari wajib pajak diharapkan wajib pajak berusaha untuk memenuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakannya. Keuntungan kepatuhan wajib pajak antara lain kepatuhan dalam mendaftarkan diri, tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak, menghitung dan membayar pajak terutang serta membayar tunggakan pajak (Winerungan, 2013:64).

Menurut Sudrajat (2015:194) sosialisasi perpajakan berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan yang bertujuan agar seseorang ataupun kelompok paham tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Jika wajib pajak diberikan pemahaman yang baik dan benar melalui sosialisasi, maka wajib pajak akan memiliki pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Jannah (2016:46) menemukan sosialisasi pajak yang intensif dapat meningkatkan pengetahuan calon wajib pajak mengenai semua hal yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian Anwar (2015:53) menyatakan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan perpajakan wajib pajak. Tanpa adanya sosialisasi yang efektif kepada wajib pajak, maka wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Berbeda dengan penelitian Winerungan (2013:96) bahwa dengan kurang intensifnya sosialisasi yang diberikan akan

berdampak pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman wajib pajak sehingga berpengaruh pada kepatuhan pajaknya.

Pengetahuan perpajakan adalah proses pengubah sikap dan tata laku wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan (Anwar, 2015:17). Adanya pengetahuan perpajakan yang baik dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak akan pentingnya membayar pajak dan wajib pajak dapat melakukannya sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan. Jika wajib pajak tidak memiliki pengetahuan mengenai peraturan dan proses perpajakan, maka wajib pajak tidak dapat menentukan perilakunya dengan tepat (Tabun, 2016:28). Hal ini didukung oleh penelitian Witono (2008:206) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dan penelitian Tambun (2016:36) yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian Hardiningsih dkk (2011:138) yang menyatakan pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dan Susanto (2013:12) yang menyatakan bahwa persepsi pengetahuan wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan. Semakin tinggi intensitas sosialisasi perpajakan yang dilakukan, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan adanya sosialisasi pajak berarti wajib pajak akan lebih mengetahui mengenai arti pentingnya membayar pajak sehingga pengetahuan wajib pajak orang pribadi akan bertambah serta dapat melaksanakan kewajiban dan hak perpajakannya. Dengan demikian, sosialisasi perpajakan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini didukung penelitian Rohmawati dkk (2012:12) yang menyatakan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, penelitian Widyowati (2015:11) yang menyatakan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan penelitian Purba (2016:29) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berbeda dengan penelitian Winerungan (2013:969) yang menyatakan sosialisasi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan Primasari (2016:197) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Sosialisasi perpajakan dilakukan untuk memberikan informasi yang baik dan benar sehingga wajib pajak akan memiliki pengetahuan tentang arti pentingnya membayar pajak dan pada akhirnya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jika

sosialisasi perpajakan disampaikan dengan jelas, benar, dan nyaman oleh petugas pajak maka wajib pajak akan memiliki pengetahuan tentang arti pentingnya membayar pajak yang secara otomatis akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Tri Astuti Setyaningrum (2017:53) menemukan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan perpajakan wajib pajak. Penelitian Andrea Meylita Widyastuti dan Teguh Erawati (2017:29) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian Indri Widyastuti (2018:106) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kota Baubau” Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan adalah “Bagaimana pengaruh sosialisasi pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau?” Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Baubau, dengan alamat jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 59 Kelurahan Katobengke Kecamatan Betoambari Kota Baubau Propinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:119). Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan juga hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Baubau yang terdaftar pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Aset Daerah (DPPKAD) berjumlah 29.293 orang tahun 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012:12) berpendapat bahwa: Bila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini menggunakan sampel yang dihitung dengan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 29.293 wajib pajak. Sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus slovin yaitu:

$$\begin{aligned}n &= N / (1 + N \cdot (e)^2) \\n &= 29.293 / (1 + 29.293 \cdot (10\%)^2) \\&= 99,9965 \\&= 100 \text{ orang}\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari jenis datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif. Data yang berupa angka-angka yang meliputi berita acara penyerahan surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dan DHKP PBB.
2. Data kualitatif. Data yang terdiri dari kumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif, seperti hasil dari penyebaran kuisioner ataupun wawancara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

Sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dari narasumber atau informasi yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.
2. Data sekunder. Data sekunder adalah sebagian data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau instansi dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi serta keterangan-keterangan bagi kepentingan penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Interview (Wawancara).

Wawancara adalah tanya jawab secara langsung dengan informasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kapasitas, pengalaman, dan pengetahuan masing-masing mengenai penerimaan pajak daerah. Sugiyono (2012:188) berpendapat bahwa “wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, penulis sebagai peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dari wawancara yang dilakukan. Dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatifnya pun telah disiapkan oleh penulis². Kuisisioner (Angket)

2. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti telah mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono (2012:193) Kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuisisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos karena dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif dan cepat. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengantarkan angket kepada responden yang ada di lembang tersebut sehingga penulis dapat memperoleh data yang benar dan betul-betul sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

3. Observasi

Menurut pendapat Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2012:196) bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation*

(observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Observasi tidak berperan serta). Pada penelitian ini, penulis menggunakan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta) yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang (sampel) yang sedang diamati melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam melakukan *observation non participant* ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati serta waktu dan tempat melakukan observasi.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:168). Uji validitas ini adalah suatu alat untuk mengukur sejauh mana kuisioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas satu skor dari suatu instrument pengukur, uji reliabilitas ini hanya dilakukan atas pernyataan yang sudah dianggap valid. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Alat pengukuran dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 jadi semakin mendekati angka 1, maka pengukuran dianggap semakin reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yaitu variable dependen, variable independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat dari grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Tingkat penyebaran titik disekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data (Trihendradi, 2012:107).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Kuantitatif Data

1. Analisis Regresi Linear.

Untuk mencari korelasi antara variabel (X) yaitu Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan dengan variabel (Y) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan dengan kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara sosialisasi pajak bumi dan bangunan dengan kepatuhan wajib pajak

X = variabel sosialisasi pajak bumi dan bangunan

Y = Kepatuhan wajib pajak

Jika nilai r itu positif maka ada hubungan positif antara sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (variabel X) dengan kepatuhan wajib pajak (variabel Y). Sebaliknya jika r itu negatif maka tidak ada hubungan positif antara sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (variabel X) dengan kepatuhan wajib pajak (variabel Y).

- 2) Menentukan persamaan regresi antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = variabel sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan

Y = variabel kepatuhan wajib pajak

a, b = koefisien korelasi, yaitu:

2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi:

3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila signifikansi (sig) $< \alpha$ yaitu 0,05. Adapun tanda positif (+) atau negatif (-) dari beta dan t menunjukkan arah variabel. Apabila negatif (-) maka variabel tersebut berpengaruh negatif artinya menurunkan kepatuhan wajib pajak dan apabila positif (+) maka variabel independen berpengaruh positif yang berarti meningkatkan kepatuhan wajib pajak

4. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai F bernilai positif (+) dan signifikansi (sig) $< \alpha$ yaitu senilai 0,05.

5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan perhitungan dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan/memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Pengumpulan data untuk keperluan analisis dari penelitian ini dilakukan dengan distribusi kuisisioner kepada wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) yang ada di Kota Baubau. Adapun pendistribusian serta pengumpulan kuisisioner tersebut dilakukan oleh penulis mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2020. Jumlah kuisisioner yang didistribusikan dan berhasil dikumpulkan sebanyak 100 kuisisioner.

Responden dalam penelitian ini adalah para wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) Kota Baubau. Penulis mengambil sampel sebanyak 8 Kecamatan. Adapun jumlah

kuesioner yang peneliti distribusikan disetiap kecamatan dirinci berdasarkan kelurahan, dijelaskan dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Distribusi Kuisisioner per Kecamatan di Kota Baubau

| No. | Kecamatan | Jumlah Kuesioner |
|---------------|------------|------------------|
| 1 | Betoambari | 15 |
| 2 | Wolio | 15 |
| 3 | Murhum | 15 |
| 4 | Batupoaro | 15 |
| 5 | Kokalukuna | 10 |
| 6 | Sorawolio | 10 |
| 7 | Bungi | 10 |
| 8 | Lea-Lea | 10 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber: data primer, diolah 2020

Setelah peneliti mengecek kelengkapan jawaban dari para responden, ternyata semuanya dapat disertakan dalam pengolahan data karena kuisisioner tersebut diisi dengan jelas dan lengkap oleh responden. Persentase kuisisioner yang didistribusikan dengan kuisisioner yang kembali dan bisa diolah ditunjukkan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Persentase Distribusi Kuisisioner

| No | Keterangan | Jumlah Kuisisioner | Persentase |
|--|---------------------------|--------------------|------------|
| 1 | Distribusi Kuisisioner | 100 | 100% |
| 2 | Kuisisioner Tidak Kembali | 0 | 0% |
| 3 | Kuisisioner Kembali | 100 | 100% |
| 4 | Kuisisioner Bisa Diolah | 100 | 100% |
| n sampel = 100 | | | |
| Respondent Rate = (100/100) x 100% = 100% | | | |

Sumber: data primer, diolah 2020

Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, sebaran jenis kelamin yang ada dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Uraian | Frekuensi Responden | |
|---------------|-----------|---------------------|-------------|
| | | Orang | Persentase |
| 1 | Laki-laki | 58 | 58% |
| 2 | Perempuan | 42 | 42% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: data primer, diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.3 diatas maka dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, jenis kelamin laki-laki yang paling banyak yaitu sebanyak 58 orang atau 58 % dari total responden sedangkan 42 orang atau 42% adalah responden dengan jenis kelamin perempuan.

Umur

Interval umur yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan diatas 60 tahun. Untuk mengetahui responden berdasarkan interval umur, dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Deskripsi Responden Menurut Umur

| No | Uraian (Tahun) | Frekuensi Responden | |
|---------------|----------------|---------------------|-------------|
| | | Orang | Persentase |
| 1 | 20-30 | 18 | 18% |
| 2 | 31-40 | 26 | 26% |
| 3 | 41-50 | 35 | 35% |
| 4 | 51-60 | 16 | 16% |
| 5 | >60 | 5 | 5% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: data primer, diolah 2020

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa interval umur yang paling banyak dalam penelitian ini adalah interval umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau 35% disusul interval umur 31-40 tahun yaitu 26 orang atau 26 %, kemudian interval 20-30 tahun sebanyak 18 orang atau 18 persen, kemudian interval umur 51-60 tahun sebanyak 16 orang atau 16% kemudian yang paling sedikit adalah interval umur diatas 60 tahun yaitu hanya sebanyak 5 orang atau 5%.

Pendidikan

Tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dari SD/Sederajat sampai tingkat S2 keatas. Distribusi kuisioner berdasarkan tingkat pendidikan responden diperlihatkan pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Uraian (Pendidikan) | Frekuensi Responden | |
|----|---------------------|---------------------|------------|
| | | Orang | Persentase |
| 1 | SD/ Sederajat | 3 | 3% |
| 2 | SMP/ Sederajat | 11 | 11% |
| 3 | SMA/ Sederajat | 32 | 32% |
| 4 | DIII | 16 | 16% |

| | | | |
|---------------|-----|------------|-------------|
| 5 | S1 | 36 | 36% |
| 6 | S2 | 2 | 2% |
| 7 | >S2 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: data primer, diolah 2020

Dari tabel 3.5 diatas tentang deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak adalah S1 yaitu sebanyak 36 orang atau 36%, kemudian SMA/ Sederajat sebanyak 32 orang atau 32%, kemudian DIII sebanyak 16 orang atau 16%, kemudian SMP/ Sederajat sebanyak 11 orang atau 11%, kemudian SD/ Sederajat sebanyak 3 orang atau 3%. Responden dalam penelitian ini tidak ada yang tingkat pendidikannya S2 keatas.

Pekerjaan

Pekerjaan para responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah petani, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, wiraswasta. Distribusi kuisioner berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6 Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan

| No | Uraian (Pendidikan) | Frekuensi Responden | |
|---------------|------------------------|---------------------|-------------|
| | | Orang | Persentase |
| 1 | Petani | 18 | 18% |
| 2 | PNS | 39 | 39% |
| 3 | Karyawan Swasta | 11 | 11% |
| 4 | Wiraswasta | 32 | 32% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: data primer, diolah 2020

Dari tabel 3.6 tentang deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil (PNS) yaitu sebanyak 39 orang atau 39%, kemudian wiraswasta sebanyak 32 orang atau 32%, kemudian petani sebanyak 18 orang atau 18%, dan yang paling sedikit adalah karyawan swasta sebanyak 11 orang atau 11%.

Uji Kualitas Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak-tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa

seluruh item yang ditekankan dalam penelitian ini adalah valid dan reliable. Oleh karena itu kuisioner layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengukur seberapa sah atau *valid* tidaknya suatu kuisioner atau instrument yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian. Suatu kuisioner dikatakan *valid* jika pernyataan dalam kuisioner itu mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Hasil uji validitas pada pernyataan untuk variabel sosialisasi pajak bumi dan bangunan (Independen) ditunjukkan pada table 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Sosialisasi PBB

| Item | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|---------------|--------------------|--------------|
| Pertanyaan_1 | 0,416 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_2 | 0,370 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_3 | 0,500 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_4 | 0,522 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_5 | 0,481 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_6 | 0,449 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_7 | 0,523 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_8 | 0,463 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_9 | 0,382 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_10 | 0,384 | <i>Valid</i> |

Sumber: data primer, diolah 2020

Hasil uji validitas untuk variabel frekuensi sosialisasi pajak bumi dan bangunan seperti yang ditunjukkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada dalam kuisioner itu valid dan bisa digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Hasil uji validitas pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak (dependen) ditunjukkan pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

| Item | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|--------------|--------------------|--------------|
| Pertanyaan_1 | 0,429 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_2 | 0,398 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_3 | 0,373 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_4 | 0,501 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_5 | 0,480 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_6 | 0,471 | <i>Valid</i> |
| Pertanyaan_7 | 0,515 | <i>Valid</i> |

Sumber: data primer, diolah 2020

Hasil uji validitas untuk variabel kepatuhan wajib pajak seperti yang ditunjukkan table 3.8 diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada dalam kuisisioner sebanyak 7 pernyataan itu *valid* dan bisa digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika pendapat responden terhadap suatu pernyataan pada kuisisioner itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas hanya dilakukan atas data yang telah diuji validitasnya dan telah dinyatakan *valid*.

Pengujian reliabilitas terhadap variabel dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Instrumen kuisisioner dinyatakan andal bila memiliki nilai alpha Cronbach > dari 0,60 (Trihendradi, 2012:304). Hasil uji validitas untuk kuisisioner variabel sosialisasi pajak bumi dan bangunan ditunjukkan pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Sosialisasi PBB
Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 37.02 | 9.757 | .223 | .721 |
| Item_2 | 37.07 | 8.975 | .327 | .667 |
| Item_3 | 37.10 | 8.293 | .373 | .707 |
| Item_4 | 36.96 | 8.180 | .300 | .696 |
| Item_5 | 37.17 | 8.324 | .336 | .721 |
| Item_6 | 37.09 | 9.073 | .299 | .678 |
| Item_7 | 37.10 | 8.131 | .293 | .696 |
| Item_8 | 37.07 | 8.450 | .220 | .728 |
| Item_9 | 36.96 | 9.938 | .269 | .740 |
| Item_10 | 37.08 | 9.408 | .224 | .708 |

Sumber: data primer, diolah 2020

Hasil uji reliabilitas sosialisasi pajak bumi dan bangunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada di dalam kuesioner untuk variabel sosialisasi pajak bumi dan bangunan itu reliabel, dengan kata lain instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur berulang kali. Hal ini ditunjukkan dengan nilai alpha Cronbach keseluruhan diatas 0,60. Hasil uji validitas untuk kuisisioner variabel kepatuhan wajib pajak ditunjukkan pada tabel 3.10 dibawah ini:

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak
Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 24.75 | 4.109 | .222 | .679 |
| Item_2 | 24.75 | 3.886 | .253 | .626 |
| Item_3 | 24.69 | 4.297 | .287 | .726 |
| Item_4 | 24.76 | 3.578 | .389 | .626 |
| Item_5 | 24.65 | 3.644 | .365 | .644 |
| Item_6 | 24.80 | 3.677 | .358 | .651 |
| Item_7 | 24.76 | 3.558 | .421 | .607 |

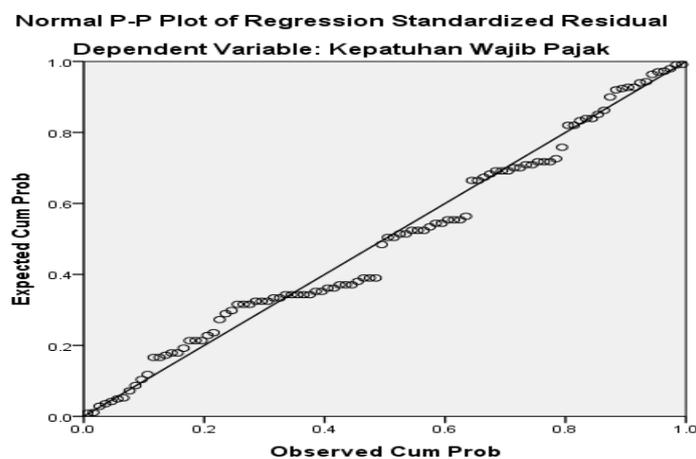
Sumber: data primer, diolah 2020

Hasil uji reliabilitas kepatuhan wajib pajak seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada di dalam kuisioner untuk variabel kepatuhan wajib pajak itu reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai alpha Cronbach keseluruhan diatas 0,60

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan melihat *P-P Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Tingkat penyebaran titik disekitar garis menunjukkan normal tidaknya suatu data (Trihendradi, 2012;107). Hasil dari normalitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Normal Plot



Sumber: data primer, diolah 2020

Dengan melihat grafik normal plot pada gambar 3.1 diatas, maka terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Kuantitatif Data

1. Analisis Regresi Linear

Uji regresi linear digunakan untuk meramalkan suatu variable dependen (Y) berdasar pada satu variabel Independen (X) dalam suatu persamaan linear (Trihendradi, 2012;147). Dalam penelitian ini, uji regresi linear digunakan untuk meramalkan seberapa besar pengaruh sosialisasi pajak Bumi dan Bangunan (variabel X) terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau (variabel Y). Hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan SPSS didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y=31,075 + 0,354 X$$

Koefisien regresi sosialisasi pajak bumi dan bangunan (X) sebesar 0,354% menunjukkan besarnya pengaruh sosialisasi pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak itu searah (positif), artinya jika indeks koefisien regresi sosialisasi pajak bumi dan bangunan meningkat sebesar 1% maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,354% dan begitu pula sebaliknya.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Variabel independen dikatakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila signifikansi (sig) < α yaitu 0,05. Adapun tanda positif (+) atau negatif (-) dari beta dan t menunjukkan arah variabel. Apabila negatif (-) maka variabel tersebut berpengaruh negatif artinya menurunkan kepatuhan wajib pajak dan apabila positif (+) maka variabel independen berpengaruh positif yang berarti meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil uji statistik t ditunjukkan pada tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---|-----------------|--------|-------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 31.075 | 2.791 | | 11.135 | .000 |
| | Sosialisasi PBB | .354 | .068 | -.080 | -.796 | .028 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3.11 diatas diketahui bahwa variabel sosialisasi pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak ditandai dengan nilai beta dan t yang positif serta nilai sig 0,00 dibawah nilai α (0,05). Maka hasil yang diperoleh mendukung hipotesis (H_a) yang mengatakan sosialisasi pajak bumi dan bangunan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau, maka dengan sendirinya Hipotesis (H_o) yang mengatakan sosialisasi pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau, ditolak.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai F bernilai positif (+) dan signifikansi (sig) < α yaitu senilai 0,05. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 3.12 Hasil uji statistik F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.931 | 1 | 2.931 | 23.634 | .028 ^b |
| | Residual | 453.109 | 98 | 4.624 | | |
| | Total | 456.040 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi PBB

Sumber: data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3.12 diatas, diketahui bahwa nilai F positif (+) 23,634 dan nilai Sig 0,028 lebih kecil dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05. Maka hasil yang diperoleh mendukung hipotesis (H_a) yang mengatakan sosialisasi pajak bumi dan bangunan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau, maka dengan sendirinya Hipotesis (H_o) yang mengatakan sosialisasi pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau, ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .580 ^a | .306 | .304 | 2.15025 |

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi PBB

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data primer, diolah 2020

Dari hasil uji determinasi pada tabel 3.13 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,304 atau 30,4% variabel kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau dapat dijelaskan oleh variabel sosialisasi pajak bumi dan bangunan perkotaan dan perdesaan. Sedangkan 69,6% kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi pajak bumi dan bangunan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sosialisasi pajak Bumi dan Bangunan memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak Kota Baubau. Dari hasil analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y = 31,075 + 0,354 X$. Hasil tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu poin dipengaruhi oleh 0,354 sosialisasi. Semakin tinggi sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan berarti semakin baik karena akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau.

Kemudian dari hasil perhitungan keberartian regresi diperoleh F hitung sebesar 23,634 sedangkan F tabel sebesar 3,938 dengan dk 1 lawan 98 pada taraf signifikan 5%. Karena F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan “ada pengaruh antara sosialisasi pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau” dapat diterima dan H_0 yang menyatakan “tidak ada pengaruh antara sosialisasi pajak bumi dan bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau” ditolak.

Sedangkan sumbangan efektif variabel sosialisasi Pajak Bumi Dan Bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh hasil sebesar 30,4%, maka sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, sanksi perpajakan, pelayanan fiskus, dan alasan-alasan lain yang mungkin ada dan belum terungkap.

Adapula penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tri Astuti Setyaningrum

(2017), Andrea Meylita Widyasti Parera dan Teguh Erawati (2017) dan Indri Widyastuti (2018), yang menyatakan bahwa *sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Tri Astuti Setyaningrum (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Sosialisasi PBB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran wajib pajak. Dengan demikian, apabila semakin sering dilaksanakan sosialisasi pajak bumi dan bangunan maka kesadaran wajib pajak akan meningkat. Sosialisasi PBB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan WP. Dengan demikian, apabila semakin sering dilaksanakan sosialisasi pajak bumi dan bangunan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Kesadaran WP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan WP. Dengan demikian, semakin wajib pajak sadar maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Kesadaran membayar pajak *tidak* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara Sosialisasi PBB dengan Kepatuhan WP, karena pada H1 dan H2 yang diajukan di tolak atau tidak diterima. Dengan demikian, maka kesadaran wajib pajak tidak dapat menjadi variabel mediasi yang mempengaruhi hubungan antara Sosialisasi PBB dengan Kepatuhan WP.

Andrea Meylita Widyasti Parera dan Teguh Erawati (2017) dalam penelitiannya mengatakan Pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Pelayanan yang diberikan fiskus terhadap wajib pajak PBB diantaranya dalam menentukan PBB, penetapan SPPT telah adil sesuai dengan yang seharusnya, fiskus memperhatikan terhadap keberatan terhadap pengenaan pajaknya, memberikan penyuluhan kepada wajib pajak di bidang perpajakan khususnya PBB dan kemudahan dalam pembayaran PBB. Hal ini berarti semakin baik pelayanan fiskus atau sosialisasi maka tingkat kepatuhannya juga semakin meningkat.

Kemudian Indri Widyastuti (2018), hasil penelitiannya dari uji asumsi klasik bahwa model memiliki distribusi normal juga terbebas dari masalah Heteroskedastisitas dan Normalitas. Dengan demikian Sosialisasi Perpajakan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara Sosialisasi PBB-P2 terhadap kepatuhan wajib pajak. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,522 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Sosialisasi PBB-P2 berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib

pajak. Hal ini disebabkan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan Sosialisasi PBB-P2 yang telah memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel Sosialisasi PBB-P2 terhadap kepatuhan wajib.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap kepatuhan wajib pajak Kota Baubau maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau. Dari hasil analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y=31,075 + 0,354 X$. Hasil tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu poin dipengaruhi oleh 0,354 sosialisasi. Semakin tinggi sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan berarti semakin baik karena akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2018). ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN PERPAJAKAN DALAM RANGKA PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL (STUDI KASUS KPP PRATAMA BAUBAU). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 111-118.
- Abdullah, R. (2021). TANTANGAN DAN PELUANG BAGI MILLENNIAL DI ERA REVOLUSI 4.0 DALAM BIDANG PERPAJAKAN DI SMK NEGERI 2 BAUBAU, KOTA BAUBAU, SULAWESI TENGGARA. *Madaniya*, 2(2), 177-183.
- Abdullah, R. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUNGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JICS: Journal Of International Community Service*, 1(01), 13-18.
- Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2019). ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KENDARI TAHUN 2012-2016. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 458-466).
- Abdullah, R., Tamsir, I., Yusril, Y., Herlian, H., Zulfiyani, W. D., Hasliani, H., ... &

- Mayang, M. (2021). KEWAJIBAN DAN PELATIHAN PERPAJAKAN DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KETATAATAN WAJIB PAJAK TERHADAP UMKM KOTAMARA KECAMATAN BUTUPOARO KOTA BAUBAU DI TENGAH PANDEMIK COVID-19. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 38-40.
- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'Wa, A., ... & Tjilen, A. P. (2019). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS, AND FIRM SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS INTERVENING VARIABLES (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012136). IOP Publishing.
- Amalia, R., Topowijono, & Dwiatmanto. (2016). PENGARUH PENGENAAN SANKSI ADMINISTRASI DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN KENDARAAN BERMOTOR (STUDI PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN BENGKALIS RIAU). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 35–41.
- Ananda, P. R. D., Kumadji, S., & Husaini, A. (2015). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, TARIF PAJAK, DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI PADA UMKM YANG TERDAFTAR SEBAGAI WAJIB PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BATU). *Jurnal Perpajakan*, 6(2), 1–9.
- Andrea Meylita Widyasti Parera dan Teguh Erawati, (2017). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Anwar, Rizki Akbar. (2015). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SURAKARTA DENGAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI". Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Bintang Ramadhan. (2022). PENGARUH SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA KPP PRATAMA BAUBAU. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 1(01), 22–37. <https://doi.org/10.62668/jiem.v1i01.147>
- Cahyadi, I. M. W., & Jati, I. K. (2016). PENGARUH KESADARAN, SOSIALISASI, AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK DAN SANKSI PERPAJAKAN PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2342–2373.
- Diana, A. dan Setiawan, L. (2009). PERPAJAKAN INDONESIA. Yogyakarta: Andi
- Eny Latifah, Suroso, & Donny Prastya. (2022). FUNDRAISING SERTA PENDISTRIBUSIAN PAJAK DAN ZAKAT DI INDONESIA. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 92–102. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.491>
- Fatihah, Siti & Wardani, Dewi Kusuma. (2017). “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGELAPAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TEMANGGUNG”. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 1, No.4. p-ISSN: 2550-0376, e-ISSN: 2549-9637.
- Hardiningsih, Pancawati dan Yulianawati, Nila. (2011). “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK“. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No.1, November 2011.
- Herryanto, M., & Toly, A. A. (2013). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KEGIATAN SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN DI KPP PRATAMA SURABAYA SAWAHAN. *Tax and Accounting Review*, 1(1), 125–135.
- Indri Widyastuti, (2018). PENGARUH SOSIALISASI PBB P2 (PAJAK BUMI BANGUNAN PERKOTAAN PEDESAAN) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO. Program Studi Akutansi-S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Email : widy161083@gmail.com
- Jannah, Shofuro Zahrotul. (2016). PENGARUH PENGETAHUAN, PENGHASILAN, MANFAAT ATAS NPWP, SANKSI, DAN SOSIALISASI TERHADAP KEPATUHAN PEMILIK UMKM DALAM MEMILIKI NPWP (STUDI DI KPP PRATAMA SURAKARTA). Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Jurusan

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Jaya, A. ., Muthalib, A. A. ., & A.Sabilalo, M. . (2023). ANALISIS PENERAPAN OFFICIAL ASSESMENT SYSTEM DALAM PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PADA KANTOR BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KONawe SELATAN. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 2(01), 90–115. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v2i01.1057>
- Muhammad Rais, R. (2021) ANALISIS OVERLAY TERHADAP POTENSI PAJAK DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BAUBAU.
- Mardiasmo. (2011). PERPAJAKAN (Edisi revisi 2011). Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2016). PERPAJAKAN EDISI REVISI TAHUN 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pardana, D. (2022). ANALISIS NILAI JUAL OBJEK PAJAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KECAMATAN BETOAMBARI KOTA BAUBAU. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 103–116. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.557>
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 116/Pj./2007 Tentang EKSTENSIFIKASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI PENDATAAN OBJEK PAJAK BUMI DAN BANGUNAN.
- Prabowo, Yusdianto. (2004). AKUNTANSI PERPAJAKAN TERAPAN. Edisi Pertama. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Purba, Biatar Pandapotan. (2016). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DENGAN PELAYANAN FISKUS SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI KANTOR PELAYANAN PAJAK JAKARTA KEMBANGAN. *Jurnal media Akuntansi Perpajakan*, Vol.1, No.2, Jul-Des 2016: 29-43.
- Pusat Bahasa. (2008). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA, (Online). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (<http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/>).
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Lembaga Negara Republik

- Indonesia tahun 2009, No 5049. Sekretariat negara. Jakarta.
- Rahayu, S.K. (2010). PERPAJAKAN INDONESIA. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizki, S. D. ., Makmur, M. R. ., Tharir, A. N. M. ., Hakim, A. A. A. A. ., Shaleha, W. M. ., & Maksar, M. S. . (2024). SOSIALISASI PENINGKATAN KESADARAN WAJIB PAJAK BAGI PELAKU USAHA SARANG BURUNG WALET DI KABUPATEN KOLAKA UTARA. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(02), 69–78. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i02.732>
- Rohmawati, Lusya. Prasetyono dan Yuni Rimawati. (2012). PENGARUH SOSIALISASI DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KESADARAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN KEGIATAN USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS PADA KPP PRATAMA GRESIK UTARA). Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Sudrajat, Ajat, dan Arles Parulian Ompusunggu. (2015) PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SOSIALISASI PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, DAN KEPATUHAN PAJAK. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.
- Sugiyono. (2012). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS). Bandung: Alfabeta
- Supranto. (2007). TEKNIK SAMPLING UNTUK SURVEY DAN EKSPERIMEN. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surenggono, S. (2023). PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILING, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MALANG SELATAN. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(04), 191–196. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i04.460>
- Suyanto, Pasca Putri Lopian Ayu Intansari dan Supeni Endahjati. (2016). “TAX AMNESTI“. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2, Desember 2016.
- Tambun, Sihar. (2016). “ANTESEDEN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN MODERASI SOSIALISASI PERPAJAKAN“. *Jurnal Media Akuntansi Perpajakan*, Vol.1, No.1.
- Tasmita, Y. N., & Isna. (2022). ANALISIS PENGENAANPAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS GAJI PEGAWAI TETAP PD. BPR BAHTERAMAS

KABUPATEN BUTON. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 7–16. <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i01.265>

Tri Astuti Setyaningrum, (2017). PENGARUH SOSIALISASI DENGAN MEDIASI KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KOTA PEKALONGAN. Program Studi : Akuntansi-S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang URL : <http://dinus.ac.id/>

Trihendradi, C. (2012). STEP BY STEP 20 ANALISIS DATA STATISTIK. Yogyakarta: Andi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Pemerintah.

Winerungan, Oktaviane Lidya. (2013). “SOSIALISASI PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WPOP DI KPP MANADO DAN KPP BITUNG“. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, September 2013.

Witono, Banu. (2008). PERANAN PENGETAHUAN PAJAK PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No. 2, September 2008.

Wulandari, E. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN NILAI KELAS PAGI DAN KELAS MALAM MATA KULIAH AKUNTANSI PAJAK MATERI TAX AMNESTY. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i01.261>

Wulandari, Tika, dan Suyanto. (2014). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN SANKSI ADMINISTRASI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MELAKUKAN PEMBAYARAN PAJAK BUMI BANGUNAN. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2, Desember 2014.